

## **Peningkatan Kompetensi Abad 21 Melalui Kegiatan *Art And Craft* Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sukokidul**

**Nahdatul Rohbaniyah**<sup>1</sup> (Universitas Negeri Malang, Indonesia)

**I Wayan Utama**<sup>2</sup> (Universitas Negeri Malang, Indonesia)

**Wuri Astuti**<sup>3</sup> (Universitas Negeri Malang, Indonesia)

**Co-Author Email:** [nahdatul.rohbaniyah.1801536@students.um.ac.id](mailto:nahdatul.rohbaniyah.1801536@students.um.ac.id)

**Abstrak:** Kompetensi abad 21 merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak untuk berkompetisi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan kerjasama dalam tim. Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kompetensi-kompetensi tersebut karena anak senang mencoba hal baru disekitarnya, dan mengenal sebab akibat suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan peningkatan kompetensi anak abad 21 usia 5-6 tahun melalui penerapan *art and craft* di TK Dharma Wanita Sukokidul. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji, dan melakukan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran. Model siklus dalam penelitian ini adalah model siklus Kemmis & MC. Taggart. Melalui penerapan kegiatan *art and craft* diperoleh hasil dapat meningkatkan kompetensi abad 21 anak dengan cara yang menyenangkan, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan memberikan pengalaman bermakna bagi anak.

**Kata kunci:** *Kompetensi Abad 21; Anak Usia 5-6 Tahun; Art and Craft*

**Abstract:** 21st century competencies are abilities that children must have to compete, including critical thinking skills, creativity in solving problems, communication skills, and teamwork. Ideally, children aged 5-6 years already have these competencies because children like to try new things around them, and understand the cause and effect of an event. The purpose of this study is to describe the increase in the competencies of 21st century children aged 5-6 years through the application of art and craft at Dharma Wanita Sukokidul Kindergarten. The data collection process was carried out by means of interviews, observations, and documentation of activities. The data analysis techniques used were quantitative and qualitative methods. This research instrument used a Classroom Action Research (CAR) design to examine and reflect on all learning activities. The cycle model in this study is the Kemmis & MC. Taggart cycle model. Through the application of art and craft activities, the results obtained can improve children's 21st century competencies in a fun way, increase children's curiosity, and provide meaningful experiences for children.

**Keywords:** *21<sup>st</sup> Century Competence; Children Aged 5-6 Years; Art and Craft*

## PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan masa pengetahuan atau lebih dikenal dengan *knowledge age*. Pada abad ini berbagai hal yang berkaitan dengan pengetahuan terutama di bidang pendidikan berkembang dengan sangat pesat, karena perkembangan teknologi mendukung dan semakin canggih. Adanya perkembangan tersebut inovasi pembelajaran juga sangat dibutuhkan dan harus seimbang untuk mengasah kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan (Mardhiyah et al., 2021). Adapun bentuk pembelajaran yang inovatif adalah kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya hal-hal yang baru yang menunjang proses pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022). Perubahan yang terjadi di berbagai bidang pada abad 21 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti dunia terasa kecil apabila dipengaruhi dengan transportasi dan teknologi, teknologi dan media informasi berkembang dengan sangat cepat, pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap pekerjaan dan pendapatan, menekankan pengelolaan sumber daya alam, kerjasama, peningkatan keamanan, serta kebutuhan ekonomi untuk bersaing secara global (Trilling & Fadel, 2009).

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan berkembang pesat dan berpengaruh terhadap setiap individu tak terkecuali pada bidang pendidikan di lingkup pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik dalam memberikan bimbingan, stimulus, arahan, motivasi kepada anak agar terjadi proses pembelajaran (Wijaya et al., 2016). Adanya perkembangan zaman ini dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengimbangi perubahan yang ada. Oleh karenanya dibutuhkan pembelajaran yang inovatif yang dapat mengasah kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan (Mardhiyah et al., 2021). Bentuk pembelajaran yang inovatif adalah kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya hal-hal yang baru yang menunjang proses pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022).

Pada bidang pendidikan, khususnya di PAUD karakteristik kompetensi abad 21 yang harus dimiliki anak yakni berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*); memiliki kreativitas (*creativity*); kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication skill*); kemampuan untuk bekerjasama (*ability to work collaboratively*) (Ayu, 2019a). Berpikir kritis dalam anak usia dini merupakan keterampilan dalam mengenal diri dan lingkungan sekitar yang dapat memicu kemampuan memecahkan masalah berdasar fenomena yang dialami anak (Anggraini et al., 2020). Dalam pembiasaannya anak diajarkan untuk memecahkan, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan solusi pemecahan masalah, serta mengatur strategi yang rasional (Sutama et al., 2022). Kreativitas dalam anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memunculkan suatu pemikiran yang murni, abstrak, serta mengalir saja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan anak (Mappapoleonro, 2019). Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik berupa ide, gagasan, penyampaian pesan serta berkolaborasi dengan berbagai pihak secara efektif (Wijaya et al., 2016). Kemampuan kerjasama, merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai satu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan kerjasama yang dapat dilakukan adalah berkolaborasi dalam sebuah kelompok belajar, beradaptasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan *job desk* dan

penuh tanggung jawab, serta saling menghargai ketika menemui perbedaan gagasan (Ayu, 2019b).

Upaya peningkatan kompetensi abad 21 yang dapat dilakukan adalah memberikan fasilitas kepada anak khususnya supaya mendapatkan pengalaman belajar terbaik, dan tentunya menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi anak. Salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi abad 21 anak adalah melalui kegiatan *art and craft*. Kegiatan bermain melalui kegiatan *art and craft* tentunya sangat menyenangkan serta memiliki tujuan yang tentunya sangat bermanfaat untuk anak. yang secara tidak langsung dapat mengasah anak beberapa kemampuan sekaligus, seperti kemampuan seni, fisik motorik, seni, sosial dan komunikasi serta kemandirian anak yang cenderung menunjang berbagai kecerdasan (Azhima, 2020).

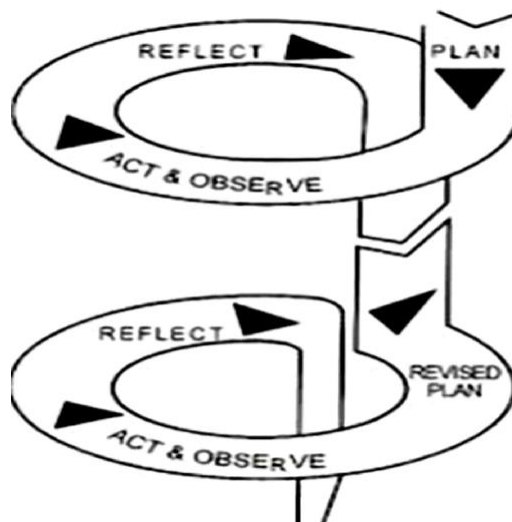
Kompetensi pada anak usia 5-6 tahun, tingkat capaian perkembangannya lebih tinggi dibandingkan usia sebelumnya. Kondisi ideal tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang berkaitan dengan kompetensi abad 21 dalam bidang kognitif berdasarkan kemendikbud No.137 Tahun 2014 antara lain menunjukkan berbagai aktivitas yang eksploratif terhadap peristiwa yang terjadi, memecahkan masalah sederhana secara kreatif dan fleksibel dalam kehidupan sehari-harinya, menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang ditemukan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti sejak 21-26 Februari 2022 di TK Dharma Wanita Sukokidul ditemukan kasus yang masih belum sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak khususnya dalam kompetensi abad 21 pada usia 5-6 tahun. Kondisi yang terjadi adalah ketika melakukan kegiatan ataupun diskusi antara pendidik dan anak yang memicu anak untuk berpikir kritis sewaktu pembelajaran daring melalui *zoom meeting* 12 dari 22 anak terlihat masih bergantung kepada orang tuanya atau pendampingnya di rumah. Namun, ketika berada di sekolah anak terlihat kebingungan dan perkembangannya jauh berbeda dengan ketika belajar dari rumah. Kasus lain yang ditemukan dalam hal kerjasama 12 dari 22 anak kemampuannya masih di bawah kriteria. Kemudian pada kemampuan kreativitas yang rata-ratanya di bawah kriteria cukup tinggi yakni 14 dari 22 anak. Pada kemampuan komunikasi 11 dari 22 anak, kemampuan komunikasinya kurang yang disebabkan karena sifat anak yang pemalu dan sulit untuk mengungkapkan gagasannya. Faktor yang lain disebabkan karena beberapa hal yakni adaptasi perubahan kegiatan belajar dari luring menjadi daring yang disebabkan wabah covid 19 yang sempat melanda. Peralihan proses belajar luring menjadi daring sejalan dengan adanya era revolusi industri yang ditandai dengan munculnya percepatan koneksi internet yang dapat mengurangi keterlibatan manusia (Arnyana, 2019).

Pada penelitian sebelumnya sudah ada penelitian tentang bagian dari kompetensi abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama, kreativitas dan komunikasi. Penelitian sebelumnya yakni Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini (Mariamah et al., 2021), pada penelitian ini keterampilan kerjasama/kolaborasi anak distimulasi melalui penerapan *Project Based Learning*. Kemudian pada penelitian Budiwaluyo & Muhid (2021), membahas tentang peningkatan kreativitas berpikir anak melalui kegiatan bermain *Papercraft*. Selain itu penelitian sebelumnya mengenai Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Art*

*And Craft* (Mirawati & Fidianti, 2018), yang membahas tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *art and craft*. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti sejauh ini belum menemukan penelitian untuk meningkatkan kompetensi abad 21 anak secara umum melalui kegiatan *art and craft*. Selain itu melalui kegiatan bermain *art and craft*, secara tidak langsung dapat mengajarkan anak beberapa kemampuan sekaligus, seperti kemampuan seni, fisik motorik, melatih sosial dan komunikasi serta kemandirian anak yang cenderung menunjang peningkatan kecerdasan anak (Azhima, 2020). Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Sukokidul dengan mengangkat topik peningkatan kompetensi abad 21 melalui kegiatan *art and craft* bagi anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk mengkaji, serta merefleksi secara menyeluruh mengenai kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu teknik pembelajaran yang dikelola oleh pendidik mengalami peningkatan signifikan (Sanjaya, 2016). Model siklus yang digunakan pada penelitian ini yakni model siklus Kemmis & MC. Taggart.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto et al., 2021)

Model spiral ini dalam satu siklusnya terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto et al., 2021). Model PTK spiral dari Kemmis & Taggart merupakan siklus yang berulang dan berkelanjutan dengan tujuan adanya perubahan dan peningkatan di setiap tindakan yang dilakukan

Instrumen pada penelitian ini antara lain lembar observasi, instrumen penilaian, catatan lapangan, lembar hasil karya, lembar dokumentasi, dan RPPH. Adapun kisi-kisi yang diperlukan antara lain kisi-kisi untuk mendata aktivitas anak pada kegiatan *art and craft*, dan kisi-kisi wawancara. Kisi-kisi tersebut tertera pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1 Kisi-Kisi untuk Mendata Aktivitas Anak pada Peningkatan Kompetensi Abad 21 Melalui Kegiatan *Art and Craft*

No.	Indikator	Ciri-ciri	Skor	Keterangan
1.	Berpikir Kritis	1. Antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan	4	Muncul 3 ciri-ciri
		2. Memecahkan masalah	3	Muncul 2 ciri-ciri
		3. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang baru	2	Muncul 1 ciri-ciri
2.	Kreativitas	1. Memunculkan inovasi baru melalui ide yang dimiliki	4	Tidak muncul ciri-ciri
		2. Memiliki kemauan menerima saran dan masukan	3	Muncul 3 ciri-ciri
		3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar	2	Muncul 2 ciri-ciri
3.	Komunikasi	1. Mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks	4	Muncul 3 ciri-ciri
		2. Berkomunikasi secara lisan dengan baik	3	Muncul 2 ciri-ciri
		3. Berani menyampaikan ide yang dimiliki	2	Muncul 1 ciri-ciri
4.	Kerja sama	1. Mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas	4	Tidak muncul ciri-ciri
		2. Bersikap saling menghargai dan suportif	3	Muncul 3 ciri-ciri
		3. Bertanggungjawab	2	Muncul 2 ciri-ciri
			1	Muncul 1 ciri-ciri
			1	Tidak muncul ciri-ciri

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara**

No.	Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara
1.	Kendala yang dialami anak ketika menggunakan media
2.	Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan
3.	Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan
4.	Penemuan baru yang dialami anak ketika melakukan
5.	Takaran yang digunakan dalam kegiatan

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sukokidul dengan rentang usia 5-6 tahun. Observasi awal dilakukan oleh pada 21-26 Februari 2022, kemudian dilanjutkan pengambilan data siklus 1 pada 23-25 April 2022, serta pengambilan data pada siklus 2 dilaksanakan pada 11-13 Mei 2022. Instrumen pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu catatan lapangan, instrumen penilaian, dan dokumentasi. Catatan lapangan dipakai untuk mencatat peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen penilaian digunakan untuk mencatat hasil kemampuan anak berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mengambil bukti baik berupa foto maupun video kegiatan.

Teknik analisis data PTK ini dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Proses analisis data secara kualitatif dimulai dari mengamati data dari kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Observasi, dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan anak untuk mengetahui progres anak. Wawancara, digunakan untuk memunculkan kemampuan anak dalam berfikir secara kritis dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai permasalahan ataupun objek sekitar. (Cáceres et al., 2020). Hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak setelah melaksanakan kegiatan, sehingga data hasil kemampuan anak dapat disimpulkan dengan membandingkan skor yang didapat anak.

Pada pengumpulan data secara kuantitatif menggunakan rumus yang sesuai guna mendapatkan hasil data persentase ketercapaian hasil belajar anak. Menurut Trianto (dalam Safitri et al., 2018) rumusnya adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: ketercapaian belajar klasikal

NS: jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM

N: jumlah seluruh siswa

Kemudian untuk mencari nilai rata-rata kelas diperoleh dari:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah anak}}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  : rata-rata

Sebagai dasar penentuan kriteria ketercapaian kelas dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Kompetensi Abad 21 dan Skor Ketercapaian Kelas**

Rentang Skor	Kriteria Kompetensi Abad 21	Skor Ketercapaian Kelas
85-100%	BSB	Sangat Baik
70-84%	BSH	Baik
55-69%	MB	Cukup Baik
40-54%	BB	Kurang

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kompetensi Abad 21 melalui *Art and Craft* bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sukokidul dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Taggart diperoleh data pada setiap siklusnya sebagai berikut. Pada siklus 1 kegiatan *art and craft* yang dilaksanakan adalah pembuatan karya tangan teknik *finger print* pada pertemuan pertama, dan lukisan berbusa pada pertemuan kedua.



**Gambar 1. Anak-anak sedang mencampur warna dasar menjadi warna baru**



**Gambar 2. Anak-Anak sedang membuat lukisan berbusa**

Berdasar penilaian kompetensi abad 21 siklus 1 diperoleh hasil secara keseluruhan rata-rata ketercapaian kelas adalah 59,09% dengan kriteria cukup baik (Safitri et al., 2018),

namun perlu perbaikan kembali pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil ketercapaian kelas. Adapun hasil perbandingan pada tahap pra tindakan sampai dengan siklus 1 disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tahap		Keterangan
Pra Tindakan	Siklus 1	
45,5%	59,09%	Prosentase ketercapaian kelas mengalami kenaikan sebesar 13,59%

Paparan data pada tabel 1, ketercapaian kelas pada tahap pra tindakan adalah 45,5% sedangkan pada siklus 1 adalah sebesar 59,09%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kelas setelah mendapatkam tindakan pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 13,59%.

Pengambilan data pada siklus 2, kegiatan *art and craft* yang diterapkan adalah pembuatan karya batik pada tisu pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua karya yang dibuat adalah topeng dari bubur kertas.



Gambar 3. Anak Berkreasi Membuat Topeng dari Bubur Kertas



Gambar 4. Anak-anak sedang mengamati perpindahan air menggunakan pewarna makanan dan membuat batik di tisu

Hasil penilaian pada siklus ke-2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kembali sebesar 36,32% sehingga ketercapaian kelas menjadi 81,82%. Adapun kenaikan ketercapaian kelas di setiap tahapnya dipaparkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tahap			Keterangan
Pra tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
45,5%	59,09%	81,82%	Prosentase ketercapaian kelas dari tahap pratindakan sampai siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 36,32%

Berdasar hasil penilaian yang diperoleh dari tahap pra tindakan ke siklus 1 kenaikan ketercapaian kelas sebesar 13,59%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus 2 sebesar 22,73% sehingga total kenaikan ketercapaian kelasnya adalah 36,32% dengan hasil ketercapaian kelas pada siklus 2 adalah 81,82% dengan kriteria baik. Adapun hasil kenaikan ketercapaian kelas disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3 Kenaikan Ketercapaian Kelas Pada Kompetensi Abad 21**

Tahap	% Ketercapaian Kelas	Kenaikan
Pra Tindakan	45,5%	-
Siklus 1	59,09%	13,59%
Siklus 2	81,82%	22,73%
<b>Total</b>		<b>36,32%</b>

## PEMBAHASAN

### a. Penerapan Kompetensi Abad 21 Melalui Kegiatan *Art And Craft* Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian pada siklus 1, kemudian dilanjutkan pada tahap siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan data pra tindakan. Berdasarkan kenaikan ketercapaian pada tiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *art and craft* dapat meningkatkan kompetensi abad 21 bagi anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sukokidul Kabupaten Trenggalek. Adapun penerapan kompetensi abad 21 yang telah dilaksanakan mengacu pada indikator yang dikembangkan dalam kompetensi abad 21 yakni kompetensi dalam berpikir secara kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama (Ayu, 2019b). Kompetensi tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam menghadapi isu pendidikan karena anak merupakan pebelajar aktif yang perkembangan anak yang disesuaikan dengan sosial budaya, (Mayar, 2018).

Indikator yang digunakan saling berkaitan satu sama lain. Hal ini terbukti ketika dalam memunculkan kemampuan berpikir secara kritis dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan mengenai permasalahan ataupun objek sekitar (Cáceres et al., 2020). Beberapa pertanyaan yang diajukan secara tidak langsung selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dapat merangsang kemampuan berkomunikasi anak. Komunikasi memiliki peran penting bagi anak karena dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan apa yang dilihat dan dirasakan serta menambah perbendaharaan kata yang dimiliki anak, serta memudahkan anak untuk bekerja sama dengan temannya. Antara kemampuan kolaborasi dan komunikasi sangat berhubungan erat, hal ini sesuai dengan pernyataan (Wijaya et al., (2016). Selain itu menurut (Ayu, (2019b), kemampuan kerja sama di dalam pembelajaran diantaranya adalah kemampuan untuk berkolaborasi dalam sebuah kelompok belajar, beradaptasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan *job desk*, bertanggung jawab, serta saling menghargai ketika menemui perbedaan gagasan. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan anak pada setiap siklusnya yakni sebagai berikut; (1) siklus 1 pertemuan pertama anak mencampur warna dasar untuk menghasilkan warna baru, mengamati perubahan warna, dan membuat karya dengan teknik *finger print*; (2) siklus 1 pertemuan kedua anak menghubungkan garis, membuat lukisan berbusa, dan mengamati apa yang terjadi pada lukisan berbusa; (3) siklus 2 pertemuan pertama, anak mengamati cara

membuat bubur dari kertas, mencampur bubur kertas dengan lem kayu menjadi adonan, serta membuat karya topeng dari bubur kertas; (4) siklus 2 pertemuan kedua, anak mengamati pergerakan naik air pewarna pada tisu yang diatur naik turun, membuat batik tisu menggunakan pewarna. Kreativitas dalam anak usia dini merupakan suatu kemampuan anak untuk memunculkan suatu pemikiran yang murni, abstrak, serta mengalir saja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan anak (Mappapoleonro, 2019). Pada pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan adalah membuat *art and craft* yang dilakukan secara berkelompok dan dikemas dengan *games* untuk menarik serta meningkatkan minat anak dalam belajar. Melalui kegiatan dan media yang menarik bagi anak dapat memunculkan ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada saat mengikuti kegiatannya.

#### **b. Peningkatan Kompetensi Abad 21 Melalui Kegiatan *Art And Craft* Bagi Anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian kelas mulai dari tahap awal pra tindakan sampai dengan siklus kedua pertemuan kedua memperoleh hasil dengan kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan di setiap siklusnya. Pada tahap pra tindakan ketercapaian kelas dalam kompetensi abad 21 adalah sebesar 45,5%. Hal ini dapat dikatakan perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan ketercapaian kelas. Tindakan yang diberikan pada siklus 1 membuahkan hasil karena terjadi peningkatan ketercapaian kelas sebesar 13,59% sehingga ketercapaian kelas menjadi 59,09%. Sebagai upaya peningkatan ketercapaian kelas, dilaksanakan tindakan pada siklus 2. Pada siklus 2, tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan skor ketercapaian kelas sebesar 22,73% sehingga rata-rata skor menjadi 81,82 % yang artinya termasuk dalam kategori baik (Safitri et al., 2018).

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi abad 21 bagi anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sukokidul Kabupaten Trenggalek dilaksanakan di dalam ruang kelas. Media yang digunakan merupakan media dapat meningkatkan komunikasi, kreativitas, kerjasama, dan cara berfikir kritis anak, kemudian disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik yang tentunya didukung oleh beberapa faktor, antara lain. (1) Guru memastikan media yang digunakan sudah tersedia sebelum kegiatan dilaksanakan; (2) membentuk kelompok belajar anak; (3) memberikan arahan dan petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) guru mendampingi anak untuk melaksanakan kegiatan.

Upaya peningkatan kompetensi abad 21 melalui kegiatan *art and craft* bagi anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sukokidul Kabupaten Trenggalek terbukti dapat meningkatkan kompetensi abad 21 anak, yang diantaranya adalah kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas dan cara anak berpikir secara kritis. Peningkatan kemampuan anak dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan *art and craft* mulai dari pratindakan sampai dengan siklus 2 pertemuan kedua, yang mendapatkan hasil akhir rata-rata ketercapaian kelas dengan kriteria baik berdasarkan tabel

4.10. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dipastikan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sehingga penelitian dapat dihentikan di siklus ke-2.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), Art. 1.  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>
- Ayu, P. E. S. (2019a). *Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 3, 7.
- Ayu, P. E. S. (2019b). *Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 3, 7.
- Azhima, I. (2020). Arts and Crafts: Fun Activities to Train Early Childhood Cooperation. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(2), Art. 2.  
<https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i2.7463>
- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), Art. 1.  
<http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6889>
- Cáceres, M., Nussbaum, M., & Ortiz, J. (2020). Integrating critical thinking into the classroom: A teacher's perspective. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100674.  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100674>
- Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, PUTM-004.  
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/154>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), Art. 1.  
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Mariamah, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2021). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1 Apr), Art. 1 Apr. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/27494>
- Mayar, F. (2018). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. 10.
- Mirawati, M., & Fidianti, A. (2018). Aku Anak Kreatif: Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Art And Craft. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), Art. 1.  
<https://doi.org/10.35568/magelaran.v1i1.247>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Diklabio: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), Art. 1.  
<https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sutama, I. W., Astuti, W., Pramono, Nur' Aini, D. E., & Sangadah, L. (2022). *Pengembangan Open Ended Play Untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 (4cs) Pada Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. 1, 16.